

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Noor (2013 : 108) yaitu “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah prosedur dan dasar penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sujarweni (2015 : 46) merupakan “penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan korelasional antara variabel aksesibilitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan partai politik. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dimana dilakukan penyebaran kuesioner terhadap sejumlah sampel yang ditentukan. “Metode survey menurut Sugiyono (2013 : 6) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran terkait aksesibilitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, transparansi dan akuntabilitas keuangan partai politik pada kantor Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2013:35) “penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya”.

Tri Sabaningsih, 2021

PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PARTAI POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini metode dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2013:7) “penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan”.

B. Operasionalisasi Variabel

Sekaran (2015: 115) menjelaskan bahwa “variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai”. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Sedangkan, menurut Sugiyono (2013:39) “variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2013:39) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independen*) adalah :

X1 : Aksesibilitas Laporan Keuangan, merupakan kemudahan bagi seseorang dalam memperoleh informasi laporan keuangan. Aksesibilitas laporan keuangan merupakan hak publik yang muncul sebagai konsekuensi konsep pertanggungjawaban publik

X2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia, merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2013:39) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah :

Y1 : Transparansi, yaitu keterbukaan informasi kepada masyarakat atas dasar kebebasan memperoleh informasi untuk mengetahui pengelolaan dan pelaksanaan sumber daya yang telah diamanatkan.

Y2 : Akuntabilitas Keuangan, yaitu pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Untuk menentukan data yang diperlukan dan mempermudah pengukuran dari kedua variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Aksesibilitas Laporan Keuangan	1. Sistem Informasi Keuangan	a. Keterbukaan b. Kemudahan, c. <i>Accsesible</i> (Peggy Sande, 2013)	Interval	1-6
Kompetensi Sumber Daya Manusia	1. Pengetahuan (<i>Knowlegde</i>)	Memiliki Pengetahuan tentang : a. Pelaporan keuangan partai politik b. Tugas dan tanggung jawab atas jabatan c. Peraturan perundangan-undangan terkait	Interval	7-12

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
		keuangan partai politik		
	2. Keterampilan (<i>Skill</i>)	Memiliki kemampuan : a. Keterampilan dalam melaksanakan program kegiatan b. Keterampilan dalam menatausahakan dokumen laporan keuangan c. Keterampilan dalam mengawasi pelaksanaan anggaran kegiatan d. Keterampilan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada masyarakat e. Keterampilan komunikasi dan interpersonal	Interval	13-22
	2. Sikap (<i>Attitude</i>)	Memiliki komitmen untuk a. Kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial	Interval	23-30

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
		<ul style="list-style-type: none"> b. Pengembangan diri dan belajar secara terus menerus c. Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai d. Taat pada hukum dan peraturan yang berlaku (Siti Sandang dalam Konvensi Nasional Akuntansi VI 2009) 		
Transparansi	1. Informatif (<i>Informativeness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tepat Waktu b. Memadai c. Jelas d. Akurat e. Dapat diperbandingkan f. Mudah diakses 	Interval	31-40
	2. Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi keuangan b. Susunan pengurus c. Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan (Mardiasmo, 2009) 	Interval	41-46
Akuntabilitas Keuangan	1. Keuangan	a. Integritas keuangan	Interval	47-48
		b. Pengungkapan		49-54
		c. Ketaatan terhadap perundang-undangan (Ihyaul Ulum, 2010)		55-56

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sekaran (2015:53) “populasi merupakan kelompok orang, kejadian atau hal menarik yang ingin peneliti investigasi”. Sedangkan, menurut Sugiyono (2013:80) “populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka populasi dapat didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 partai politik yang berada di perwakilan DPRD provinsi Jawa Barat. Kemudian unit observasi dalam penelitian ini adalah pengurus partai politik yang memiliki jabatan Bendahara, Wakil Bendahara, Anggota Bendahara dan Ketua DPD/W Partai Politik Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Partai Politik
1.	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
2	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
4	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
5	Partai Demokrat
6	Partai Amanat Nasional (PAN)
7	Partai Nasional Demokrat (Nasdem)
8	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
9	Partai Persatuan Indonesia (Perindo)
10	Partai Golongan Karya (Golkar)

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Jawa Barat

2. Sampel

Menurut Sekaran (2015:55) “sampel merupakan sub-kelompok atau sebagian dari populasi, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap ketertarikan populasi (yang diminati)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:81) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sample* adalah pemilihan sample yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Riyanto dan Hatmawan, 2020 : 17). Adapun ciri-ciri yang terdapat pada sampel adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki website kepengurusan daerah dan/atau
 - b. Tidak menampilkan laporan keuangan di website kepengurusan daerah
- Berdasarkan ciri-ciri di atas maka sampel pada penelitian berjumlah 8 partai

yaitu (Data diolah, 2021):

1. Partai Gerindra
2. Partai PKB
3. Partai Demokrat
4. Partai PAN
5. Partai Nasdem
6. Partai PPP
7. Partai Perindo
8. Partai Golkar

Menurut Alwi (2014 : 141) bahwa secara umum semakin besar sampel semakin besar kemungkinan dapat mencerminkan populasi. Menurut Gay, Mills dan Airasian (Alwi, 2012 : 141) untuk penelitian metode deskripsi sampel minimal 10% populasi, pada populasi yang relatif kecil minimal 20% kemudian untuk penelitian korelasi maka diperlukan sampel sebesar 30 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan umumnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini kuesioner merupakan data primer. Sugiyono (2013 : 137) menjelaskan bahwa “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dimana pada penelitian ini data diambil langsung dari responden berupa penyebaran instrumen kuesioner kepada Pengurus Dewan Pimpinan Daerah/Wilayah Partai Provinsi Jawa Barat yang memiliki jabatan di bendahara , anggota bendahara, dan ketua partai politik pada tanggal 01 Mei 2020 – 01 Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan sejak dikeluarkannya SK Penetapan Judul dari bidang akademik dan kemahasiswaan fakultas. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 kuesioner.

Dalam penelitian ini, model skala pengukuran dibuat dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:93) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio.

Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut (Sugiyono, 2013 : 94) :

Tabel 3. 3
Ukuran Penilaian untuk Variabel

No	Kriteria	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak pernah	1

Kategorisasi skor di atas akan digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan hasil penelitian dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Peneliti menggunakan angket dengan 4 (empat) alternatif pilihan, karena Arikunto (2013 : 284) menjelaskan bahwa terdapat kelemahan pada angket dengan 5 (lima) alternatif pilihan yaitu responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hampir tidak berpikir) sehingga disarankan menggunakan empat alternatif pilihan.

Setelah itu, hasil jawaban akan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil jawaban yang berkaitan dengan variabel aksesibilitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, transparansi dan akuntabilitas keuangan. Adapun format kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Format Kuesioner

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S	KK	TP

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2013:147) “kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Dalam penelitian ini digunakan uji instrumen penelitian, analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis.

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Pengumpulan data melalui kuesioner memerlukan alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan sebenarnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian perlu diujikan validitasnya. Menurut Sugiyono (2013:137) “valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti”.

Untuk kuesioner yang berisi perntaan seperti yang digunakan pada penelitian ini, maka valid berarti setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi yang rendah dengan butir pertanyaan lain dinyatakan tidak valid.

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program Microsoft Excel dan dengan rumus sebagai berikut (Noor, 2013 : 169) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
n	= banyaknya responden

Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung masing-masing pertanyaan dengan r-tabel dan dengan menghitung $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner valid
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tidak valid

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 56 pertanyaan yang terdiri dari enam (6) pertanyaan untuk variabel X1 (Aksesibilitas Laporan Keuangan), 24 pertanyaan untuk variabel X2 (Kompetensi Sumber Daya Manusia), 16 pertanyaan untuk variabel Y1 (Transparansi) dan 10 pertanyaan untuk variabel Y2 (Akuntabilitas Keuangan).

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai r-hitung masing-masing pertanyaan dengan nilai r-tabel. Hasil uji validitas masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel dibawah ini, serta perhitungan uji validitas menggunakan program *Microsoft Excel* dan untuk mengukur validitas setiap butir pernyataan kuesioner maka digunakan korelasi *Pearson Product Moment*, serta hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel* disajikan dalam bentuk lampiran.

- 1) Hasil Uji Validitas X1 (Aksesibilitas Laporan Keuangan)

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Aksesibilitas Laporan Keuangan

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,552	0,514	VALID
2	0,176	0,514	TIDAK VALID
3	0,737	0,514	VALID
4	0,676	0,514	VALID
5	0,806	0,514	VALID
6	0,572	0,514	VALID

Sumber : *Lampiran 3*

Berdasarkan uji validitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa 5 butir pernyataan pada variabel X1 (aksesibilitas laporan keuangan) dinyatakan valid, karena memiliki r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

2) Hasil Uji Validitas X2 (Kompetensi Sumber Daya Manusia)

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,941	0,514	VALID
2	0,76	0,514	VALID
3	0,916	0,514	VALID
4	0,725	0,514	VALID
5	0,906	0,514	VALID
6	0,701	0,514	VALID
7	0,521	0,514	VALID
8	0,592	0,514	VALID
9	0,78	0,514	VALID
10	0,973	0,514	VALID
11	0,715	0,514	VALID
12	0,968	0,514	VALID
13	0,483	0,514	TIDAK VALID
14	0,521	0,514	VALID
15	0,749	0,514	VALID
16	0,499	0,514	TIDAK VALID
17	0,543	0,514	VALID
18	0,62	0,514	VALID
19	0,105	0,514	TIDAK VALID
20	0,571	0,514	VALID
21	0,502	0,514	TIDAK VALID

Tri Sabaningsih, 2021

PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PARTAI POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	0,786	0,514	VALID
23	0,507	0,514	TIDAK VALID
24	0,897	0,514	VALID

Sumber : *Lampiran 3*

Berdasarkan uji validitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa 19 butir pernyataan pada variabel X2 (kompetensi sumber daya manusia) dinyatakan valid, karena memiliki r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

3) Hasil Uji Validitas Y1 (Transparansi)

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Transparansi

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,851	0,514	VALID
2	0,796	0,514	VALID
3	0,794	0,514	VALID
4	0,66	0,514	VALID
5	0,803	0,514	VALID
6	0,36	0,514	TIDAK VALID
7	0,913	0,514	VALID
8	0,239	0,514	TIDAK VALID
9	0,344	0,514	TIDAK VALID
10	0,617	0,514	VALID
11	0,569	0,514	VALID
12	0,645	0,514	VALID
13	0,439	0,514	TIDAK VALID
14	0,737	0,514	VALID
15	0,318	0,514	TIDAK VALID
16	0,868	0,514	VALID

Sumber : *Lampiran 3*

Berdasarkan uji validitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa 11 butir pernyataan pada variabel Y1 (transparansi) dinyatakan valid, karena memiliki r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

4) Hasil Uji Validitas Y2 (Akuntabilitas Keuangan)

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Keuangan

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,896	0,514	VALID
2	0,587	0,514	VALID
3	0,693	0,514	VALID
4	0,904	0,514	VALID
5	0,673	0,514	VALID
6	0,933	0,514	VALID
7	0,701	0,514	VALID
8	0,722	0,514	VALID
9	0,821	0,514	VALID
10	0,136	0,514	TIDAK VALID

Sumber : *Lampiran 3*

Berdasarkan uji validitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa 9 butir pernyataan pada variabel Y2 (akuntabilitas keuangan) dinyatakan valid, karena memiliki r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) “reliabel adalah dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat dan dihitung dengan bantuan program Microsoft Excel. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut (Arikunto,2013 : 239) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu instrumen reliabel atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung masing-masing pertanyaan dengan r -tabel dengan taraf signifikansi 5% . Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut reliabel serta layak untuk digunakan dalam angket penelitian. Sebaliknya, jika instrumen dinyatakan tidak reliabel, maka item tersebut tidak dapat dipercaya.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* serta perhitungan uji ini menggunakan *Microsoft Excel* dimana jika uji statistik *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai $> 0,514$, maka variabel dinyatakan reliabel. Adapun perhitungan reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran, serta hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini :

1) Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,702	0,514	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,953	0,514	Reliabel
Transparansi	0,925	0,514	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan	0,908	0,514	Reliabel

Sumber : *Lampiran 3*

Berdasarkan uji reliabilitas di atas maka dapat dilihat bahwa kuesioner dinyatakan reliabel dimana r hitung $>$ r tabel sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) merupakan “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran aksesibilitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, transparansi dan akuntabilitas keuangan. Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran keempat variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap indikatornya yang disusun dalam distribusi frekuensi, sebagai berikut (Noor, 2013: 188) :

- 1) Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi responden

Tabel 3. 10
Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1					Indikator 2					Indikator 3					Skor Total	
	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ		Σ1-..

- 2) Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan menentukan terlebih dahulu :
 - a) Menentukan total skor tertinggi dan total skor terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan (Riduwan, 2012:55) :
 Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 - b) Menentukan rentang kelas dengan rumus :
 Rentang kelas = nilai maksimum – nilai minimum
 - c) Terdapat 3 kelas interval, yaitu rendah, sedang dan tinggi

- d) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian
- 3) Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun dimensi setiap variabelnya dengan bentuk sebagai berikut :

Tabel 3. 11

Distribusi Frekuensi Variabel

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- 4) Membuat rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2012 : 87) :

$$\bar{x} = \frac{\sum ti . fi}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{x} =Mean

ti =Titik Tengah

fi =Jumlah Frekuensi

- 5) Menginterpretasikan hasil dari rata-rata distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan atau pada masing-masing variabel dan menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Kriteria Penjabaran Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Aksesibilitas Laporan Keuangan	Keterbukaan	Partai politik tidak terbuka terkait laporan keuangan yang sudah dibuat	Partai politik cukup terbuka terkait laporan keuangan yang sudah dibuat	Partai politik sangat terbuka terkait laporan keuangan yang sudah dibuat
	Kemudahan	Laporan keuangan partai politik tidak mudah diperlihatkan kepada stakeholder	Laporan keuangan partai politik cukup mudah diperlihatkan kepada stakeholder	Laporan keuangan partai politik sangat mudah diperlihatkan kepada stakeholder
	<i>Accessible</i>	Partai politik tidak memberikan akses untuk memperoleh laporan keuangan	Partai politik cukup baik dalam memberikan akses untuk memperoleh laporan keuangan	Partai politik sangat baik dalam memberikan akses untuk memperoleh laporan keuangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Memiliki pengetahuan pelaporan keuangan partai politik	Partai politik tidak mengetahui perihal pelaporan keuangan	Partai politik mulai mengetahui perihal pelaporan keuangan	Partai politik sudah mengetahui perihal laporan keuangan
	Memiliki pengetahuan tugas dan tanggung jawab atas jabatan	Partai politik tidak mengetahui tentang tugas dan tanggung jawab atas jabatannya	Partai politik mulai mengetahui tentang tugas dan tanggung jawab atas jabatannya	Partai politik sudah mengetahui tentang tugas dan tanggung jawab atas jabatannya
	Memiliki pengetahuan perundang-undangan terkait keuangan partai politik	Partai politik tidak mengetahui tentang perundang-undangan terkait keuangan partai politik	Partai politik mulai mengetahui tentang perundang-undangan terkait keuangan partai politik	Partai politik sudah mengetahui tentang perundang-undangan terkait keuangan partai politik
	Memiliki keterampilan	Partai politik tidak terampil dalam	Partai politik mulai terampil dalam	Partai politik sudah terampil dalam

Tri Sabaningsih, 2021

PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PARTAI POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	dalam melaksanakan program kegiatan	melaksanakan program kegiatan	melaksanakan program kegiatan	melaksanakan program kegiatan
	Memiliki keterampilan dalam menatausahakan dokumen laporan keuangan	Partai politik tidak terampil dalam menatausahakan dokumen laporan keuangan	Partai politik mulai terampil dalam menatausahakan dokumen laporan keuangan	Partai politik sudah terampil dalam menatausahakan dokumen laporan keuangan
	Memiliki keterampilan dalam mengawasi pelaksanaan anggaran kegiatan	Partai politik tidak terampil dalam mengawasi pelaksanaan anggaran kegiatan	Partai politik mulai terampil dalam mengawasi pelaksanaan anggaran kegiatan	Partai politik sudah terampil dalam mengawasi pelaksanaan anggaran kegiatan
	Memiliki keterampilan dalam pelaksanaan dan kegiatan pada masyarakat	Partai politik tidak terampil dalam pelaksanaan dan kegiatan pada masyarakat	Partai politik mulai terampil dalam mengawasi pelaksanaan anggaran kegiatan	Partai politik sudah terampil dalam mengawasi pelaksanaan anggaran kegiatan
	Memiliki keterampilan komunikasi dan interpersonal	Partai politik tidak terampil dalam berkomunikasi dan interpersonalnya	Partai politik mulai terampil dalam berkomunikasi dan interpersonalnya	Partai politik sudah terampil dalam berkomunikasi dan interpersonalnya
	Memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial	Partai politik tidak komitmen dalam menjaga kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggungjawab sosialnya	Partai politik cukup komitmen dalam menjaga kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggungjawab sosialnya	Partai politik sudah komitmen dalam menjaga kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggungjawab sosialnya
	Memiliki komitmen pengembangan diri dan belajar	Partai politik tidak komitmen dalam	Partai politik cukup komitmen dalam mengembangka	Partai politik sudah komitmen dalam mengembangka

Tri Sabaningsih, 2021

PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PARTAI POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	secara terus menerus	mengembangkan diri dan belajar secara terus menerus	n diri dan belajar secara terus menerus	n diri dan belajar secara terus menerus
	Memiliki komitmen dapat diandalkan, bertanggung jawab, tepat waktu dan saling menghargai	Partai politik tidak komitmen dalam hal dapat diandalkan, tanggung jawab, tepat waktu dan saling menghargai	Partai politik cukup komitmen dalam hal dapat diandalkan, tanggung jawab, tepat waktu dan saling menghargai	Partai politik cukup komitmen dalam hal dapat diandalkan, tanggung jawab, tepat waktu dan saling menghargai
	Memiliki komitmen taat pada hukum dan peraturan yang berlaku	Partai politik tidak komitmen dalam taat pada hukum dan peraturan yang berlaku	Partai politik cukup komitmen dalam taat pada hukum dan peraturan yang berlaku	Partai politik sudah komitmen dalam taat pada hukum dan peraturan yang berlaku
Transparansi	Tepat waktu	Laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu	Laporan keuangan mulai disajikan tepat waktu	Laporan keuangan sudah disajikan tepat waktu
	Memadai	Laporan keuangan tidak menyajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	Laporan keuangan mulai menyajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	Laporan keuangan sudah menyajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
	Jelas	Informasi yang disajikan tidak jelas dan sulit dipahami	Informasi yang disajikan jelas namun sulit dipahami	Informasi yang disajikan jelas dan mudah dipahami
	Akurat	Informasi yang disajikan memuat kesalahan dan menyesatkan pengguna informasi	Informasi yang disajikan memuat kesalahan tetapi tidak menyesatkan pengguna informasi	Informasi yang disajikan tidak memuat kesalahan dan tidak menyesatkan pengguna informasi
	Dapat diperbandingkan	Laporan keuangan tidak dapat	Laporan keuangan cukup dapat	Laporan keuangan sudah dapat

Tri Sabaningsih, 2021

PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PARTAI POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		diperbandingkan antar periode waktu dan instansi yang sejenis	diperbandingkan antar periode waktu dan instansi yang sejenis	diperbandingkan antar periode waktu dan instansi yang sejenis
	Mudah diakses	Laporan keuangan tidak mudah diakses oleh <i>stakeholder</i>	Laporan keuangan kurang mudah diakses oleh <i>stakeholder</i>	Laporan keuangan mudah diakses oleh <i>stakeholder</i>
	Kondisi keuangan	Partai politik tidak menampilkan keadaan secara utuh atas keuangan organisasi	Partai politik cukup menampilkan keadaan secara utuh atas keuangan organisasi	Partai politik sudah menampilkan keadaan secara utuh atas keuangan organisasi
	Susunan pengurus	Partai politik tidak memiliki struktur organisasi dan pembagian kerja	Partai politik mulai memiliki struktur organisasi dan pembagian kerja	Partai politik sudah memiliki struktur organisasi dan pembagian kerja
	Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan	Partai politik tidak memiliki perencanaan dan gambaran dari hasil kegiatan	Partai politik mulai memiliki perencanaan dan gambaran dari hasil kegiatan	Partai politik sudah memiliki perencanaan dan gambaran dari hasil kegiatan
Akuntabilitas Keuangan	Integritas keuangan	Laporan keuangan tidak menampilkan kondisi keuangan yang sebenarnya	Laporan keuangan mulai menampilkan kondisi keuangan yang sebenarnya	Laporan keuangan sudah menampilkan kondisi keuangan yang sebenarnya
	Pengungkapan	Informasi laporan keuangan tidak menggambarkan segala proses atau aktifitas organisasi	Informasi laporan keuangan cukup menggambarkan segala proses atau aktifitas organisasi	Informasi laporan keuangan sudah menggambarkan segala proses atau aktifitas organisasi
	Ketaatan terhadap perundang-undangan	Partai politik tidak taat terhadap peraturan dalam proses	Partai politik cukup taat terhadap peraturan dalam proses	Partai politik sudah taat terhadap peraturan dalam proses

Tri Sabaningsih, 2021

PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PARTAI POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		pencatatan keuangan	pencatatan keuangan	pencatatan keuangan

3. Analisis Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2012 : 23). Pada penelitian ini statistik yang digunakan adalah analisis korelasi kanonikal. Analisis korelasi kanonikal dianggap sebagai perluasan regresi berganda, dimana regresi berganda hanya memiliki satu variabel dependen dan pada korelasi kanonikal memuat beberapa variabel bebas dan beberapa variabel terikat. (Simamora, 2005 : 7).

c. Uji Asumsi Klasik

Analisis korelasi kanonikal mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi, antara lain asumsi normalitas, multikolinearitas dan linearitas (Sutopo dan Slamet, 2017 : 309).

1) Uji Normalitas

“Teknik pengujian asumsi normal multivariat dilakukan dengan uji normalitas untuk setiap variabel. Bila secara individu sebuah variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara keseluruhan akan memenuhi asumsi normal multivariat (Sutopo dan Slamet, 2017 :309)..

Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dimana pemilihan ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, “bila sampel yang >50 maka digunakan *Kolmogrov-Smirnov* dan bila sampel yang digunakan <50 maka digunakan *Shapiro-Wilk*” (Dahlan, 2010 :48). Karena sampel yang digunakan lebih kecil dari 50, maka digunakan uji *Shapiro-Wilk* dalam pengujian normalitas data dan dengan bantuan program SPSS dan menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

“Asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matriks korelasi sederhana antarvariabel independen dan korelasi sederhana antarvariabel dependennya. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya :

- 2) Menurut Glantz & Slinker (Sutopo dan Slamet, 2017 :309) jika nilai korelasi cukup besar, yaitu di atas 0,8, akan dimungkinkan terjadi multikolinearitas, tetapi bila ada yang melampaui 0,95 dapat dikatakan terjadi multikolinearitas serius”.
- 3) Untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)”(Latan dan Selva, 2013 :63). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas adalah sebagai berikut :
 - a) Melihat nilai *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas
 - b) Melihat nilai VIF. Jika nilai VIF $< 10,0$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas

3) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika nilai sig *devitation from linierty* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig *devitation from linierty* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Statistik Uji

1) Korelasi Kanonik

Korelasi kanonik secara dasa memiliki tujuan yang sama dengan korelasi sederhana atau berganda, yakni ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau tidak. Perbedaan korelasi kanonikal berada pada jumlah variabel dependen dan variabel independen yang lebih dari satu (Singgih, 2017 : 250). Analisis korelasi kanonik digunakan untuk melihat hubungan antara satu kumpulan variabel independen dengan satu kumpulan variabel dependen sehingga dapat mengukur tingkat keeratan antara satu kumpulan variabel independen dengan satu kumpulan variabel dependen tersebut (Sutopo dan Slamet, 2017 : 305).

Beberapa tahapan analisis korelasi kanonik yang lazim dilakukan diantaranya (Sutopo dan Slamet, 2017 : 307) :

- a) Menentukan variabel yang termasuk dalam kumpulan variabel dependen dan mana yang termasuk dalam kumpulan variabel independen
- b) Menurunkan beberapa *canonical function*, yaitu korelasi antara set variabel dependen dengan set variabel independen
- c) Menguji *canonical function* untuk mengetahui variabel yang manakah yang dapat digunakan. Pengujian dilakukan dengan uji signifikansi *koefisien canonical relationship* serta *redunancy index*
- d) Menginterpretasikan hasil *canonical function* menggunakan beberapa metode, seperti *canonical weights*, *canonical loadings* atau *cross canonical loadings*.

2) Hipotesis Penelitian

Analisis korelasi kanonik menguji dua hipotesis yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah secara keseluruhan korelasi kanonik signifikan (uji korelasi kanonik secara bersama) dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada sebagian korelasi kanonik signifikan (uji individu). Uji hipotesis pertama harus memperoleh kesimpulan bahwa paling tidak ada satu korelasi kanonik tidak bernilai nol maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui apakah ada sebagian korelasi kanonik signifikan (Sutopo dan Slamet, 2017 : 315).

Tri Sabaningsih, 2021

PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PARTAI POLITIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Uji korelasi kanonik secara bersama-sama (simultan)

Hipotesis :

$H_0 = \rho_1 = \rho_2 = 0$ (semua korelasi kanonik bernilai nol)

$H_1 =$ ada $\rho_i \neq 0$ (paling tidak ada satu korelasi kanonik yang tidak bernilai nol)

Statistika Uji :

$$B = -[n - 1 - 1/2(p + q + 1)] \ln \Lambda$$

$$\Lambda = \prod_{i=1}^k (1 - \rho_i^2)$$

Keterangan :

n : Jumlah pengamatan/sampel/responden

Keputusan : Hipotesis null ditolak pada taraf signifikansi α jika

$B > X^2 \alpha$ yang berderajat bebas $p \times q$

b) Uji korelasi kanonik secara individu

$H_0 = \rho_1 = \rho_2 = 0$

$H_1 =$ ada $\rho_i \neq 0$ (untuk $i=1, 2, \dots, k$)

Statistika Uji :

$$B_r = -[n - 1 - 1/2(p + q + 1)] \ln \Lambda$$

$$\Lambda = \prod_{i=1}^k (1 - \rho_i^2)$$

Keterangan :

n : Jumlah pengamatan/sampel/responden

Keputusan : Hipotesis null ditolak pada taraf signifikansi α jika

$B > X^2 \alpha$ yang berderajat bebas $(p-r)$ dan $(q-r)$

3) Interpretasi Fungsi Kanonik

Interpretasi yang dapat dilakukan dalam analisis korelasi kanonik, yaitu (Sutopo dan Slamet, 2017 : 316-317):

- a) *Weight* kanonik yaitu koefisien kanonik yang telah dibakukan, saat diinterpretasikan sebagai besarnya kontribusi peubah asal terhadap variabel kanonik. Makin besar nilai koefisien ini maka makin besar kontribusi variabel yang bersangkutan terhadap variabel kanonik.
- b) *Loading* kanonik dapat dihitung dari korelasi antar variabel asal dengan masing-masing peubah kanoniknya. Makin besar nilai loading mencerminkan makin dekat hubungan fungsi kanonik yang bersangkutan dengan variabel asal
- c) *Cross Loading* Kanonik dihitung dari korelasi antara variabel asal dengan bukan variabel kanoniknya. Makin besar nilai loading mencerminkan makin dekat hubungan fungsi kanonik yang bersangkutan dengan variabel asal.